



Volume 5 Nomor 1 (Juli 2024)

EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal

ISSN (Online) : 2746-4253 hal 116-133

DOI : 10.58176/edu.v5i1.2997

EVALUASI SISTEM PENILAIAN HASIL BELAJAR PADA KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS SD

Novri Pahrizal¹, Reko Hari Putra², Lian Gafar Otaya³

¹Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Kerinci

²Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Sultan Amai Gorontalo

e-mail: pahrizal.novri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem penilaian yang diterapkan oleh guru Bahasa Inggris di SD Kota Sungai Penuh menggunakan model evaluasi Countenance Stake. Penelitian ini menggabungkan pendekatan kuantitatif untuk mengukur efektivitas penilaian guru sesuai standar tertentu. Sampel diambil melalui purposive sampling, melibatkan lima guru Bahasa Inggris dari satu sekolah yang representatif. Instrumen penelitian berupa angket yang disusun berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 dan Nomor 21 Tahun 2022, mengukur aspek perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut dalam penilaian. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan penilaian, guru telah memenuhi standar dasar, namun perlu peningkatan dalam aspek perumusan pedoman penilaian dan penyusunan instrumen seperti kuis dan tes lisan. Dalam pelaksanaan, kriteria penilaian mencapai kategori baik (68.00), terutama dalam penggunaan tes pilihan ganda, observasi perilaku, dan tugas kelompok. Namun, revisi diperlukan dalam penilaian aspek keterampilan dan sikap, serta dalam memperhatikan kejujuran dan ketepatan waktu siswa saat mengumpulkan tugas. Pada tahap tindak lanjut, penilaian yang dilakukan juga dikategorikan baik, dengan pencapaian 17.60. Guru telah melakukan program remedial dan bersedia mengadakan sesi tambahan bagi siswa yang memerlukan. Meskipun demikian, guru masih kurang memberikan pengayaan kepada siswa yang telah mencapai kompetensi, sehingga peran mereka dalam membantu teman yang belum mencapai kompetensi dapat ditingkatkan.

Kata kunci : Evaluasi, Penilaian Hasil Belajar, Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

This study aims to evaluate the assessment system implemented by English teachers at an elementary school in Sungai Penuh City using the Countenance Stake evaluation model. This study combines a quantitative approach to measure the effectiveness of teacher assessments according to certain standards. The sample was taken through purposive sampling, involving five English teachers from one representative school. The research instrument, a questionnaire compiled based on Minister of Education and Culture Regulations Number 23 of 2016 and Number 21 of 2022, measured aspects of planning, implementation, and follow-up in the assessment. The evaluation results indicate that at

the planning stage of the assessment, teachers have met the basic standards, but need improvement in the formulation of assessment guidelines and the development of instruments such as quizzes and oral tests. In implementation, the assessment criteria achieved a good category (68.00), especially in the use of multiple-choice tests, behavioral observations, and group assignments. However, revisions are needed in the assessment of skills and attitudes, as well as in paying attention to students' honesty and punctuality when submitting assignments. At the follow-up stage, the assessment conducted was also categorized as good, with an achievement of 17.60. Teachers have implemented a remedial program and are willing to hold additional sessions for students who need it. However, teachers still do not provide enough enrichment to students who have achieved competency, so that their role in helping friends who have not achieved competency can be increased.

Keywords: Evaluation, Assessment of Learning Outcomes, Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Penilaian hasil belajar siswa merupakan elemen penting dalam kurikulum pendidikan, terutama dalam konteks Kurikulum Mandiri, yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kerangka kerja ini mengharuskan strategi penilaian tidak hanya mengukur kecakapan akademik tetapi juga mendorong kreativitas, pengembangan karakter, dan kekuatan individu siswa. Dalam pendidikan dasar, khususnya dalam pengajaran bahasa Inggris, sistem penilaian yang tangguh dan responsif sangat penting untuk mengidentifikasi kompetensi dan kekurangan siswa, sehingga memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan metodologi pengajaran mereka.

Penilaian formatif dan sumatif memainkan peran penting dalam model pendidikan ini. Penilaian formatif, seperti observasi dan penilaian diri siswa, memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan strategi pengajaran mereka secara langsung, sehingga mendorong keterlibatan dan motivasi siswa secara aktif. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa penilaian formatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dengan memungkinkan guru untuk memodifikasi rencana pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa, sehingga memperkuat efektivitas pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (Rahman, 2023) Jaiswal & Al-Hattami, 2020). Hal ini sejalan dengan pandangan kontemporer tentang tujuan asesmen, yang memosisikannya bukan hanya sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai bagian integral dari proses pembelajaran itu sendiri, yang memfasilitasi pemahaman dan keterlibatan yang lebih mendalam di antara siswa (Webber, 2011).

Kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti asesmen formatif dan sumatif berdampak kritis terhadap efektivitas keseluruhan strategi ini dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa. Studi empiris menunjukkan bahwa ketika pendidik secara aktif melibatkan siswa dalam asesmen diri dan penilaian sejawat, terdapat peningkatan kompetensi dan sikap siswa terhadap pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran yang menantang seperti penguasaan bahasa Inggris (Hasyim dkk., 2022; Jaiswal & Al-Hattami, 2020). Lebih lanjut, penggunaan beragam metode asesmen oleh guru dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kesiapan belajar siswa, sebuah prasyarat penting untuk pembelajaran yang dirancang khusus (Santosa dkk., 2024).

Persinggungan antara praktik asesmen dan keterlibatan siswa menekankan perlunya guru untuk mempersiapkan diri dengan baik dan mendapatkan dukungan dalam strategi asesmen mereka. Penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan berbagai bentuk penilaian berdampak positif pada kemampuan berbahasa Inggris siswa. Misalnya, siswa yang terlibat dalam penilaian kolaboratif dan memiliki akses ke sumber daya yang mendorong diskusi dan refleksi cenderung unggul dalam keterampilan berbahasa mereka karena mereka termotivasi untuk menggunakan strategi baru secara efektif (Qutoshi & Poudel, 2014; Rahman, 2023). Hal ini menggarisbawahi pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru, yang berdampak positif pada kemampuan mereka untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui praktik penilaian yang efektif (Habók & Magyar, 2018).

Dalam beberapa tahun terakhir, evaluasi hasil belajar di sekolah dasar telah menarik perhatian, terutama dalam konteks Kurikulum Mandiri di Indonesia. Meskipun studi yang ada seringkali berfokus pada metodologi penilaian sumatif dalam mata pelajaran inti seperti matematika dan sains, masih terdapat kesenjangan yang signifikan dalam literatur mengenai penilaian formatif, khususnya dalam pendidikan bahasa Inggris. Studi ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menyelidiki proses perencanaan, implementasi, dan tindak lanjut penilaian yang komprehensif yang digunakan oleh guru bahasa Inggris sekolah dasar dalam kerangka Kurikulum Mandiri.

Kurikulum Mandiri, yang diperkenalkan sebagai pendekatan pendidikan yang fleksibel dan berpusat pada siswa selama pandemi COVID-19, telah menimbulkan tantangan dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip penilaian formatif secara efektif di

antara para pendidik. Penelitian menunjukkan bahwa banyak guru menghadapi kesulitan dalam mengembangkan instrumen penilaian formatif yang tepat, yang menyebabkan strategi tindak lanjut yang kurang optimal untuk memenuhi beragam kebutuhan siswa (Azizah dkk., 2023; (ZAFa, 2024). Tantangan-tantangan ini menghambat potensi penilaian untuk secara akurat mencerminkan kompetensi siswa secara keseluruhan, yang memengaruhi hasil pembelajaran dan strategi untuk keterlibatan pendidikan yang efektif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana praktik penilaian yang digunakan dalam pendidikan Bahasa Inggris tingkat dasar selaras dengan tujuan Kurikulum Independen. Dengan menggunakan model yang mengintegrasikan komponen anteseden (perencanaan), transaksi (implementasi), dan hasil (tindak lanjut), penelitian ini bertujuan untuk memberikan pandangan holistik tentang strategi penilaian (Masruraini dkk., 2023; Maryansyah dkk., 2023). Pendekatan terpadu ini sangat penting karena menekankan keterkaitan berbagai tahap penilaian, yang tidak hanya mengungkap kerangka kerja teoretis tetapi juga wawasan praktis yang dapat meningkatkan praktik pedagogis dalam bahasa Inggris. pendidikan.

Lebih lanjut, temuan penelitian ini bertujuan untuk menggarisbawahi pentingnya mengadaptasi praktik penilaian untuk memenuhi beragam kebutuhan siswa, terutama karena Kementerian Pendidikan telah menekankan otonomi guru dalam menafsirkan konten pendidikan di bawah Kurikulum Mandiri (Zafa, dkk., 2024). Para peneliti telah mendokumentasikan perlunya adaptasi dan penyempurnaan dalam metodologi penilaian sebagai respons terhadap pergeseran kurikulum ini (Wardani dkk., 2023; Permana dkk., 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk mengevaluasi efektivitas strategi penilaian dalam mendukung implementasi pembelajaran Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem penilaian yang diterapkan oleh guru, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut hasil belajar, sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kualitas penilaian serta kontribusinya terhadap pencapaian kompetensi siswa di Kota Sungai Penuh.

METODE PENELITIAN

Jenis evaluasi program termasuk dalam penelitian evaluasi dengan model evaluasi Countenance Stake. Model ini melibatkan dua matriks, yaitu matriks deskripsi dan

matriks penilaian. Matriks deskripsi mencakup niat dan observasi, sedangkan matriks penilaian terdiri dari dua komponen: standar dan keputusan, atau pertimbangan. Setiap matriks akan mengevaluasi antecedent, transaction, dan outcome (Stake, 1967). Subjeknya adalah seluruh pendidik yang mengajar mata pelajaran bahasa Inggris SD di Sungai Penuh berjumlah lima orang.

Instrumen menggunakan kuesioner yang dikembangkan berdasarkan standar penilaian nasional untuk mengevaluasi persiapan pendidik untuk penilaian, pelaksanaan penilaian, dan tindak lanjut pendidik setelah memperoleh hasil belajar peserta didik. Validitas isi pada instrumen dibuktikan menggunakan koefisien indeks validitas Aiken. Hasil estimasi koefisien validitas isi dengan V-Aiken untuk setiap butir tes berada di antara 0,81 dan 0,94. Hasil ini menunjukkan bahwa semua pertanyaan dalam tes ISFET memiliki tingkat validitas isi yang tinggi dan baik berdasarkan kesesuaian dengan indikator. Secara keseluruhan nilai indeks V-Aiken memperoleh nilai Vhitung yaitu 0,88 dan kategori baik dan tinggi bagus. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus cronbach alpha (α) dengan koefisien reliabilitas instrumen adalah $\alpha = 0,861$. Ini mengindikasikan bahwa instrumen angket peserta didik sudah reliabel (lebih dari 0,70), yang berarti instrumen tersebut dapat dipercaya dan diandalkan. Oleh karena itu, instrumen ini dapat digunakan untuk menguji sistem penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru bahasa Inggris SD.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan memperhatikan standar deviasi ideal dan rata-rata ideal instrumen yang digunakan untuk mengkategorikan skor perolehan (Azwar, 2012, hlm. 148):

Interval	Kriteria
$X > M + 1,5 SD$	Baik Sekali
$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup Baik
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang Baik
$X \leq M - 1,5 SD$	Tidak Baik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kualitas Angket terkait Evaluasi Sistem Penilaian

Instrumen evaluasi yang dikembangkan oleh peneliti mengacu pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 dan Nomor 22 Tahun 2022 mengenai Standar Penilaian Pendidikan. Instrumen tersebut terdiri dari lembar angket. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua butir memiliki koefisien korelasi di atas r tabel (0,273), sehingga seluruh item dinyatakan valid. Uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha

menghasilkan nilai 0,893, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Dengan demikian, angket layak digunakan untuk mengevaluasi sistem penilaian yang dilakukan pendidik, mencakup perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, dan tindak lanjut hasil belajar.

2. Perencanaan Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik

Evaluasi antecedent bertujuan untuk menilai perencanaan sistem penilaian hasil belajar yang disusun oleh pendidik mata pelajaran bahasa Inggris SD di Sungai Penuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Hasil analisis pada tahap *antecedent* (perencanaan sistem penilaian) menunjukkan pencapaian skor angket untuk pendidik dalam tahap perencanaan penilaian hasil belajar. Berdasarkan angket yang diberikan kepada pendidik, hasilnya dibandingkan dengan kriteria rerata ideal yang telah ditetapkan sebelumnya, yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahap Perencanaan Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Angket Pendidik

Kriteria	Interval	Pencapaian	Kriteria
Baik Sekali	$69.75 < X$		
Baik	$65.58 < X \leq 69.75$		
Cukup	$61.42 < X \leq 65.58$	61.20	Cukup
Kurang Baik	$57.25 < X \leq 61.42$		
Tidak Baik	$X \leq 57.25$		

Tabel 1 memperlihatkan rata-rata skor dari hasil angket yang diberikan kepada pendidik bahasa Inggris untuk menilai kualitas instrumen evaluasi hasil belajar peserta didik. Rata-rata skor total yang diperoleh adalah 61,20, yang termasuk dalam kategori cukup karena berada dalam interval $61,42 < X \leq 65,58$. Selanjutnya, hasil angket pendidik ini disajikan dalam diagram untuk perencanaan penilaian hasil belajar bahasa Inggris.



Gambar 1. Hasil Angket Pendidik untuk Perencanaan Penilaian

Gambar 1 menggambarkan hasil angket yang diisi oleh pendidik untuk tahap perencanaan penilaian. Total skor dari jawaban angket masing-masing pendidik dikategorikan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat bahwa pada tahap perencanaan penilaian, 40% pendidik, yaitu 2 dari 5 pendidik, berada dalam kategori sangat baik dengan skor total angket sebesar 71 dan 76. Sebanyak 40% pendidik lainnya, atau 2 orang pendidik, memiliki skor total 53 dan 51, sehingga termasuk dalam kategori kurang baik. Sementara itu, 1 orang pendidik atau 20% lainnya berada dalam kategori cukup baik dengan skor 61.

Hasil Angket pendidik pada tahap perencanaan penilaian hasil belajar dalam aspek Sesuai prosedur penilaian hasil belajar oleh pendidik (Permendikbud No. 23 Tahun 2026 dan No. 21 Tahun 2022) dapat diketahui bahwa pada pernyataan 1 sebesar 20% pendidik menjawab selalu, 40% menjawab sering bahwa dalam merencanakan penilaian dengan mengacu pada RPP/Modul Ajar. Tetapi, masih terdapat 40% pendidik yang menjawab jarang melaksanakannya. Jumlah total pendidik yang melaksanakan penilaian dengan mengacu pada RPP/Modul Ajar adalah 60% sehingga pernyataan 1 memiliki hasil yang baik. Pernyataan 2 memiliki hasil yang sangat baik karena 60% pendidik menjawab selalu dan 20% pendidik menjawab sering dalam menyusun kisi-kisi penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik telah menyusun dan menerapkan penilaian yang baik dalam proses pembelajaran. Pernyataan 3 juga dikategorikan sangat baik dalam membuat atau mengonstruksi instrumen penilaian dengan hasil 260% pendidik menjawab selalu dan 60% menjawab sering. Pernyataan 4 pendidik telah melaksanakan analisis kualitas instrumen dengan baik di mana sebesar 20% pendidik menjawab selalu dan 60% menjawab sering. Hanya ada 20% pendidikan yang menjawab jarang melaksanakan analisis kualitas instrumen.

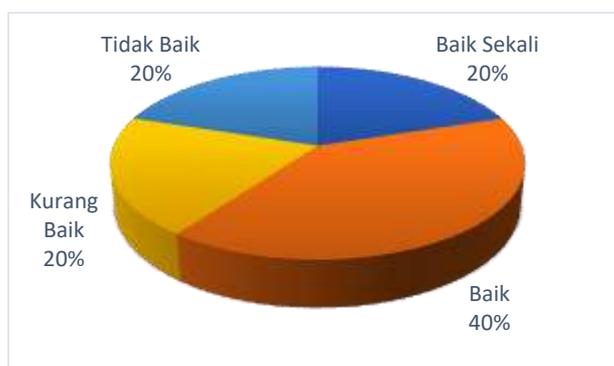
3. Tahap Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar

Evaluasi transaksi dalam penelitian ini berfokus pada penilaian tahap pelaksanaan evaluasi hasil belajar oleh pendidik bahasa Inggris. Pada tahap transaksi, data dikumpulkan melalui angket yang diberikan kepada pendidik. Berikut ini adalah uraian mengenai hasil evaluasi pada tahap pelaksanaan penilaian hasil belajar. Angket yang disebarkan kepada pendidik bahasa Inggris terdiri dari 20 pernyataan dengan rentang skor 1-4. Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai hasilnya, dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Pelaksanaan Penilaian Berdasarkan Angket Pendidik

Kriteria	Interval	Pencapaian	Kriteria
Baik Sekali	$71.50 < X$	68.00	Baik
Baik	$67.50 < X \leq 71.50$		
Cukup	$65.50 < X \leq 67.50$		
Kurang Baik	$62.50 < X \leq 65.50$		
Tidak Baik	$X \leq 62.50$		

Tabel 2 menunjukkan rata-rata skor dari angket yang diberikan kepada pendidik bahasa Inggris untuk menilai aspek pelaksanaan evaluasi hasil belajar peserta didik. Rata-rata skor total yang diperoleh adalah 68,00, yang termasuk dalam kategori baik karena berada dalam rentang $67.50 < X \leq 71.50$. Hasil angket dari para pendidik ini kemudian dipaparkan pada diagram untuk pelaksanaan penilaian hasil belajar bahasa Inggris.



Gambar 2. Diagram Hasil Angket Pendidik Tahap Pelaksanaan

Hasil Angket tahap pelaksanaan penilaian yang diberikan kepada lima pendidik untuk setiap butir berdasarkan Tabel 2 (Lampiran 2) yaitu pernyataan 21 dan pernyataan 22 memiliki hasil yang sangat baik, seluruh pendidik menyatakan selalu dan sering memberikan tes berbentuk pilihan ganda dan uraian. Pernyataan 23 sebesar 60% pendidik mengaku sering tidak memberikan kuis tanya jawab dan 20% pendidik selalu tidak memberikan kuis tanya jawab, hal tersebut berarti kurang baik karena yang sering memberikan kuis tanya jawab hanya sebesar 20% pendidik saja.

Pernyataan 24 yaitu pendidik memberikan tugas kelompok memiliki hasil baik karena 40% pendidik menjawab selalu dan 40% pendidik lainnya menjawab sering. Pernyataan 25 mempunyai hasil yang sangat baik karena total jawaban selalu dan sering untuk pernyataan pendidik memberikan tugas individu adalah 100%.

Butir pernyataan nomor 26 sebanyak 60% pendidik menyatakan jarang menilai kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam mengerjakan sesuatu, sehingga hal ini membuat hasilnya termasuk dalam kategori cukup baik. Pernyataan 27 dan 28 memiliki hasil yang sama yaitu baik, sebesar 60% pendidik menyatakan jarang tidak menilai pelaporan hasil proyek dan kumpulan hasil karya peserta didik. Begitu pula dengan pernyataan nomor 29 sampai 31 memiliki hasil baik karena total jawaban pada kategori selalu dan sering adalah 80%. Sebanyak 80% pendidik menyatakan selalu dan sering untuk mengobservasi perilaku peserta didik, menyuruh peserta didik melakukan penilaian antar teman, dan penilaian diri.

Penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS) pada butir pernyataan nomor 32 sampai 35 mempunyai hasil yang sangat baik karena total pendidik yang menjawab selalu dan sering adalah 100%. Seluruh pendidik melaksanakan PTS dan PAS sesuai kalender akademik, serta materi yang diujikan dalam PTS dan PAS telah disampaikan kepada peserta didik, akan tetapi pada pernyataan 36 diketahui 60% pendidik jarang membagikan lembar jawaban hasil ujian kepada peserta didik, dan yang selalu membagikannya sebesar 40% sehingga pernyataan 36 termasuk dalam kategori cukup baik.

Butir pernyataan 37, 38, 39, dan 40 memiliki hasil yang sama, yaitu seluruh pendidik memberikan respon positif sebanyak 100%, dengan menyatakan "selalu" dan "sering", sehingga masuk dalam kategori sangat baik. Seluruh pendidik menyatakan bahwa mereka membahas soal penilaian harian dan Penilaian Tengah Semester (PTS) yang belum dikuasai oleh peserta didik, menentukan nilai akhir mata pelajaran dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan, serta melaksanakan penilaian dengan adil berdasarkan kemampuan belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

4. Tahap Tindak Lanjut Penilaian Hasil Belajar

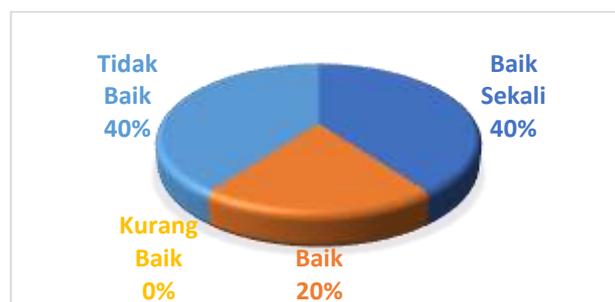
Pada tahap hasil (outcome), akan dianalisis bagaimana pendidik memanfaatkan hasil belajar peserta didik untuk memperbaiki proses pembelajaran, melaksanakan remedial, dan memberikan pengayaan kepada peserta didik. Pada tahap ini juga

digunakan angket yang diberikan kepada pendidik. Berikut adalah hasil evaluasi pada tahap hasil atau tindak lanjut hasil belajar. Angket yang diberikan kepada pendidik pada tahap tindak lanjut hasil belajar terdiri dari lima pernyataan dengan rentang skor 1-4. Berikut adalah hasil perolehan skor angket pendidik secara keseluruhan berdasarkan kriteria rerata ideal yang telah ditentukan sebelumnya.

Tabel 3. Tindak Lanjut Hasil Belajar Berdasarkan Angket Pendidik

Kriteria	Interval	Pencapaian	Kriteria
Baik Sekali	18.75 < X	17.60	Baik
Baik	17.52 < X ≤ 18.75		
Cukup	17.08 < X ≤ 17.52		
Kurang Baik	16.25 < X ≤ 17.08		
Tidak Baik	X ≤ 16.25		

Tabel 3 memperlihatkan rata-rata skor angket yang diberikan kepada pendidik bahasa Inggris untuk menilai aspek tindak lanjut evaluasi hasil belajar peserta didik. Rata-rata skor total yang dicapai adalah 17,60, yang tergolong dalam kategori baik karena berada dalam rentang $17,52 < X \leq 18,75$. Hasil angket dari para pendidik ini kemudian dijelaskan dalam diagram untuk tindak lanjut penilaian hasil belajar bahasa Inggris.



Gambar 3. Diagram Hasil Angket Pendidik Tahap Tindak Lanjut Hasil Belajar

Berdasarkan pada Gambar 3, yaitu pada tahap tindak lanjut hasil belajar, hasil angket pendidik menunjukkan sebesar 40% pendidik termasuk baik sekali dan 20% pendidik termasuk dalam kategori baik dan 40% pendidik termasuk kategori kurang baik dari 5 pendidik sehingga perhitungan antara rata-rata dalam tabel dan diagram menunjukkan hasil dan kesimpulan yang sama yaitu hasil dari Angket pendidik pada tahap tindak lanjut hasil belajar menunjukkan hasil baik.

Pada pernyataan 41, pernyataan 42, pernyataan 43, dan pernyataan 45 memiliki hasil yang sangat baik. Total jumlah pendidik yang menjawab selalu dan sering yaitu sebesar 100%. Seluruh pendidik menyatakan melakukan kegiatan remedial kepada peserta didik, menyediakan waktu berdiskusi di luar jam pembelajaran, memberikan

latihan-latihan soal pada peserta didik yang belum menguasai kompetensi dasar, serta memperbaiki proses pembelajaran dengan mengubah strategi pembelajaran yang digunakan. Hasil baik terdapat pada pernyataan butir 44, sebesar 40% pendidik menyatakan selalu melakukan pengayaan, 40% pendidik lainnya juga menyatakan sering melakukan kegiatan pengayaan.

Pembahasan

1. Tahap Perencanaan Sistem Penilaian Hasil Belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen evaluasi sistem penilaian memiliki validitas dan reliabilitas yang baik, dengan semua item dinyatakan valid dan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,893, yang menegaskan konsistensi internal yang tinggi. Temuan ini sejalan dengan pandangan Creswell & Creswell (2018), yang menyatakan bahwa instrumen penelitian yang valid dan reliabel akan secara konsisten mengukur objek sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan. Lebih lanjut, hasil ini memperkuat penelitian sebelumnya oleh Azwar () dan Mardapi (2017), yang menemukan bahwa instrumen evaluasi berdasarkan standar penilaian Permendikbud menunjukkan reliabilitas di atas 0,80, sehingga layak digunakan dalam konteks pendidikan formal. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini tidak hanya sesuai dengan teori pengukuran tetapi juga konsisten dengan temuan sebelumnya yang menekankan pentingnya kualitas instrumen sebagai dasar evaluasi yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan dalam praktik penilaian pendidikan.

2. Tahap Pelaksanaan Sistem Penilaian Hasil Belajar

Hasil penelitian pada tahap antecedent menunjukkan bahwa perencanaan penilaian hasil belajar oleh pendidik bahasa Inggris SD di Sungai Penuh secara umum berada dalam kategori cukup, meskipun terdapat variasi antar pendidik dengan 40% berkategori sangat baik, 20% cukup, dan 40% kurang baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian pendidik sudah memahami prinsip perencanaan penilaian sesuai regulasi, namun masih ada kesenjangan dalam konsistensi penerapan. Hal ini sejalan dengan teori Stufflebeam dalam model CIPP yang menekankan bahwa evaluasi konteks dan antecedent sangat penting untuk memastikan perencanaan program sesuai standar yang berlaku. Dengan demikian, kualitas perencanaan penilaian yang hanya berada pada kategori cukup menandakan masih adanya ruang perbaikan agar sesuai dengan prinsip

penilaian yang objektif, adil, dan akuntabel sebagaimana diamanatkan dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2016 dan No. 21 Tahun 2022.

Jika ditinjau lebih dalam pada aspek prosedural, sebagian besar pendidik (60%) menyatakan selalu atau sering menyusun kisi-kisi penilaian dan mengonstruksi instrumen dengan baik, yang menunjukkan adanya kesesuaian dengan prinsip yang dikemukakan oleh Nitko & Brookhart (2011) bahwa perencanaan penilaian yang baik harus diawali dengan penyusunan kisi-kisi dan instrumen yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan masih ada pendidik yang jarang merencanakan penilaian berbasis RPP/Modul Ajar, yang memperlihatkan lemahnya keterhubungan antara perencanaan pembelajaran dan perencanaan penilaian. Kondisi ini senada dengan temuan Čepić dan Papak (2021) yang mengungkap bahwa guru sekolah dasar di Kroasia menghadapi tantangan dalam perencanaan kurikulum dan evaluasi pembelajaran, terutama dalam menyelaraskan perencanaan dengan pencapaian learning outcomes. Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan dalam merancang perencanaan penilaian yang terintegrasi dengan tujuan pembelajaran bukan hanya fenomena lokal, tetapi juga global.

Selanjutnya, dalam aspek analisis kualitas instrumen, hasil menunjukkan bahwa sebagian besar pendidik telah berusaha melakukan evaluasi terhadap instrumen yang disusunnya, meskipun masih terdapat 20% yang jarang melaksanakannya. Hal ini memperlihatkan adanya keterbatasan kompetensi pendidik dalam mengkaji kualitas instrumen secara lebih mendalam. Sejalan dengan temuan Mardapi (2017), guru sering kali hanya fokus pada penyusunan soal tanpa melakukan analisis validitas dan reliabilitas instrumen. Kondisi ini juga diperkuat oleh penelitian Darling-Hammond, Newton, dkk (2010) yang menegaskan bahwa keberhasilan perencanaan dan evaluasi guru sangat dipengaruhi oleh kesiapan profesional mereka dalam memahami tujuan pembelajaran dan cara terbaik untuk menilai pencapaiannya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan dalam perencanaan dan analisis penilaian, sehingga perencanaan penilaian tidak hanya bersifat administratif, tetapi benar-benar mampu mencerminkan prinsip evaluasi yang bermutu dalam mendukung capaian belajar siswa.

3. Tahap Tindak Lanjut Sistem Penilaian Hasil Belajar

Hasil penelitian pada tahap pelaksanaan penilaian menunjukkan bahwa secara umum praktik penilaian hasil belajar guru bahasa Inggris SD berada dalam kategori baik, dengan rata-rata skor 68,00. Seluruh pendidik melaksanakan penilaian utama seperti PTS dan PAS secara konsisten, serta menyusun instrumen berbentuk pilihan ganda maupun uraian dengan hasil sangat baik. Hal ini sejalan dengan teori evaluasi pendidikan yang dikemukakan oleh Nitko dan Brookhart (2011), bahwa penilaian hasil belajar harus dilaksanakan secara berkelanjutan dengan prosedur yang sistematis dan mengacu pada tujuan pembelajaran. Penekanan pada pelaksanaan penilaian yang adil dan berbasis standar juga konsisten dengan regulasi nasional (Permendikbud No. 23 Tahun 2016 dan No. 21 Tahun 2022), yang menekankan keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut hasil belajar.

Meskipun demikian, temuan menunjukkan bahwa praktik penilaian formatif seperti kuis tanya jawab, penilaian proyek, dan penilaian portofolio belum dilaksanakan secara optimal, karena masih ada sebagian guru yang jarang menggunakan teknik tersebut. Kondisi ini menegaskan adanya kecenderungan guru lebih mengandalkan penilaian sumatif ketimbang formatif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Čepić dan Papak (2021) di Kroasia, yang mengungkapkan bahwa guru sekolah dasar lebih sering menggunakan evaluasi sumatif, sementara pemanfaatan evaluasi formatif untuk mendukung pencapaian learning outcomes masih rendah. Padahal, seperti ditegaskan oleh Black dan Wiliam (2009), praktik penilaian formatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat umpan balik, serta memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan hasil belajar.

Di sisi lain, adanya kelemahan dalam aspek transparansi hasil penilaian—seperti masih ada guru yang jarang membagikan lembar jawaban hasil ujian kepada peserta didik—menunjukkan kurangnya penerapan prinsip akuntabilitas dalam evaluasi. Hasil ini konsisten dengan studi Darling-Hammond et al. (2010) yang menemukan bahwa kualitas pelaksanaan penilaian guru sangat dipengaruhi oleh kompetensi profesional dan kesadaran mereka akan pentingnya keterbukaan dalam proses evaluasi. Oleh karena itu, temuan penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan kapasitas guru dalam mengintegrasikan penilaian formatif dan sumatif secara seimbang, serta mendorong

penerapan prinsip transparansi dan keadilan, agar praktik penilaian hasil belajar tidak hanya menilai capaian siswa, tetapi juga mendorong pembelajaran yang lebih bermakna.

4. Tahap Tindak Lanjut Penilaian Hasil Belajar

Hasil penelitian pada tahap tindak lanjut penilaian menunjukkan bahwa rata-rata skor angket pendidik bahasa Inggris berada dalam kategori baik ($\bar{X} = 17,60$), yang berarti sebagian besar pendidik secara aktif memanfaatkan hasil belajar peserta didik untuk memperbaiki proses pembelajaran, memberikan remedial, serta menyelenggarakan pengayaan. Temuan ini sejalan dengan prinsip evaluasi pendidikan yang dikemukakan oleh Nitko dan Brookhart (2011), bahwa tindak lanjut penilaian merupakan bagian penting dalam siklus evaluasi, yang bertujuan untuk memastikan pembelajaran berkesinambungan dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan remedial, diskusi tambahan, dan pengayaan yang dilakukan guru mencerminkan penerapan praktik penilaian yang tidak hanya menilai hasil belajar tetapi juga memperkuat efektivitas pembelajaran.

Meskipun demikian, terdapat variasi di antara pendidik, misalnya 40% guru termasuk kategori kurang baik dalam menerapkan pengayaan. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan kompetensi atau kesiapan profesional guru dalam mengintegrasikan hasil evaluasi ke dalam praktik pembelajaran. Temuan ini konsisten dengan penelitian Tuna, Boranbayeva, dan Ortayev (2019) yang menyatakan bahwa kemampuan guru sekolah dasar dalam mengevaluasi hasil belajar dan menindaklanjutinya secara efektif masih bervariasi, sehingga diperlukan pelatihan berkelanjutan. Selain itu, studi Perrault, Gregory, dan Carey (2002) menekankan pentingnya integrasi hasil penilaian dengan efektivitas pengajaran, di mana tindak lanjut hasil belajar digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memperkuat strategi pengajaran, sejalan dengan praktik guru pada penelitian ini.

Lebih jauh, praktik tindak lanjut ini juga mendukung penggunaan *student learning outcomes* (SLOs) sebagai indikator keberhasilan pengajaran, sebagaimana ditemukan oleh Darling-Hammond (2006) dan Fan (2022) yang menunjukkan bahwa guru yang menindaklanjuti pencapaian tujuan belajar siswa cenderung meningkatkan efektivitas pengajaran dan kinerja siswa. Penerapan remedial, latihan tambahan, dan pengayaan di kelas sesuai dengan temuan Longchamp (2017) yang menekankan bahwa tindak lanjut berbasis SLO memungkinkan guru menyesuaikan strategi instruksional, memberikan

feedback yang tepat, dan meningkatkan capaian belajar siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kualitas tindak lanjut penilaian memiliki peran penting dalam memperbaiki proses pembelajaran, mendukung pencapaian kompetensi peserta didik, serta meningkatkan profesionalisme guru.

KESIMPULAN

Instrumen dikembangkan berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 dan Nomor 21 tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan sebagai acuan bagi pendidik dalam melakukan sistem penilaian. Instrumen yang dikembangkan untuk mengevaluasi sistem penilaian (perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut) yang dilakukan oleh pendidik terdiri dari Angket untuk pendidik.

Hasil evaluasi pada tahap perencanaan penilaian hasil belajar oleh pendidik bahasa Inggris menunjukkan kriteria cukup dengan capaian sebesar 61.20, Pendidik merancang penilaian hasil belajar peserta didik seperti kisi-kisi dan instrumen penilaian bersama ketika menyusun RPP/Modul Ajar dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan, pendidik memberikan informasi sebelum diadakan penilaian seperti penilaian harian, tugas, PTS, PAS, serta cara penentuan nilainya, akan tetapi pendidik mengaku jarang merumuskan pedoman penilaian, membuat kuis, sehingga perencanaan penilaian oleh pendidik perlu dilakukan revisi yaitu dalam merumuskan pedoman penilaian, membuat tes lisan dan penugasan untuk peserta didik, serta dalam mempersiapkan lembar observasi penilaian sikap.

Hasil evaluasi pada tahap pelaksanaan penilaian hasil belajar oleh pendidik bahasa Inggris menunjukkan kriteria baik dengan capaian sebesar 68,00, pendidik menyatakan sering memberikan tes berbentuk pilihan ganda dan uraian, tugas individu dan kelompok, mengobservasi perilaku peserta didik, menyuruh peserta didik melakukan penilaian antar teman, dan penilaian diri, akan tetapi pendidik mengaku jarang memberikan kuis tanya jawab, pendidik tidak menilai ketepatan waktu saat mengumpulkan tugas, dan kejujuran peserta didik pada waktu penilaian harian juga tidak dinilai. sehingga Pelaksanaan Penilaian oleh Pendidik dapat Diterima dengan revisi yaitu masih memerlukan peningkatan pada beberapa hal seperti pada tes lisan, penilaian keterampilan, dan penilaian sikap.

Hasil evaluasi pada tahap tindak lanjut hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik bahasa Inggris termasuk dalam kategori baik dengan pencapaian sebesar 17.60, sehingga Tindak Lanjut Hasil Belajar yang dilakukan oleh Pendidik dapat Diterima dengan revisi yaitu masih memerlukan peningkatan pada kegiatan pengayaan. Program remedial telah pendidik laksanakan dengan baik, selain itu pendidik bersedia menjelaskan kembali di luar jam pembelajaran apabila ada materi yang belum dipahami peserta didik, akan tetapi pendidik kurang memberikan perhatian untuk peserta didik yang telah tuntas seharusnya pendidik memberikan tugas pengayaan individu untuk peserta didik yang telah tuntas serta pendidik dapat meminta peserta didik yang telah tuntas membantu belajar temannya yang belum tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014). Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman teoritis praktisi pendidikan.
- Azizah, S., Khairat, A., Barroso, U., & Maja, G. (2023). Implications of the implementation of the independent curriculum for the development of students' talents and interests. *Lingeduca: J. of Language and Education Studies*, 2(3), 187-195. <https://doi.org/10.55849/lingeduca.v2i3.311>
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas (Edisi IV)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Black, P., & Wiliam, D. (2009). Developing the theory of formative assessment. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 21(1), 5–31. <https://doi.org/10.1007/s11092-008-9068-5>
- Brookhart, S. M. (2018). *How to create and use rubrics for formative assessment and grading* (2nd ed.). Alexandria, VA: ASCD.
- Čepić, R., & Papak, P. P. (2021). Challenges of curriculum planning and achieving learning outcomes: A case study of Croatian elementary school teachers' experiences. *Revista Romaneasca pentru Educatie Multidimensionala*, 13(3), 401–423. <https://doi.org/10.18662/rrem/13.3/456>
- Darling-Hammond, L. (2006). Assessing teacher education: The usefulness of multiple measures for assessing program outcomes. *Journal of Teacher Education*, 57(2), 120–138. <https://doi.org/10.1177/0022487105285961>

- Fan, X. (2022). Teachers' perspectives on the evaluation of teacher effectiveness: A focus on student learning objectives. *Teaching and Teacher Education*, 112, 103635. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103635>
- Habók, A. and Magyar, A. (2018). The effect of language learning strategies on proficiency, attitudes and school achievement. *Frontiers in Psychology*, 8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.02358>
- Hasyim, R., Akib, R., Penggu, E., Jusriati, J., & Nahdawati, N. (2022). Students' strategies in english learning at home during the covid-19 pandemic. *International Journal of English and Applied Linguistics (Ijeal)*, 2(3), 445-452. <https://doi.org/10.47709/ijeal.v2i3.1809>
- Jaiswal, P. and Al-Hattami, A. (2020). Enhancing learners' academic performances using student centered approaches. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (Ijet)*, 15(16), 4. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i16.14875>
- Kartowagiran, B., & Jaedun, A. (2016). Model asesmen autentik untuk menilai hasil belajar siswa sekolah menengah pertama (SMP): Implementasi asesmen autentik di SMP. *Jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan*, 20(2), 131–141.
- Kemendikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 23, Tahun 2016, tentang Standar Penilaian.
- Longchamp, J. C. (2017). The effect of student learning objectives on teachers and teaching as part of the teacher evaluation process: A grounded theory study. *ProQuest Dissertations & Theses Global*.
- Mardapi, D. (2017). Pengukuran, penilaian, dan evaluasi pendidikan. Yogyakarta: Nuha Medika, 45.
- Maryansyah, Y., Hamzah, S., & Hadiwinarto, H. (2023). An evaluation on toefl workshop program using stake's countenance model. *Exposure Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 12(1), 32-46. <https://doi.org/10.26618/exposure.v12i1.9723>
- Masuraini, M., Rasyid, M., & Mania, S. (2023). Evaluation of character education strengthening program through scouts extra in kksc (kisada kids scout camp) activities using countenance evaluation at mis ushuluddin singkawang. *International Journal of Multi Discipline Science (Ij-Mds)*, 6(2), 156. <https://doi.org/10.26737/ij-mds.v6i2.4700>
- Menteri Pendidikan, K. R. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Indonesia
- Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2011). *Educational assessment of students* (6th ed.). Boston, MA: Pearson.

- Permana, L., Kurniawati, S., & Kinanti, H. (2023). An evaluation of implementation of mbkm program using countenance stake evaluation model.. <https://doi.org/10.4108/eai.24-11-2022.2332587>
- Qutoshi, S. and Poudel, T. (2014). Student centered approach to teaching: what does it mean for the stakeholders of a community school in karachi, pakistan?. *Journal of Education and Research*, 4(1), 24-38. <https://doi.org/10.3126/jer.v4i1.9620>
- Rahman, M. (2023). Effects of student-centered learning and formative assessment on first year students of a non-government college in bangladesh. *Journal of Advanced Sciences and Mathematics Education*, 3(2), 77-83. <https://doi.org/10.58524/jasme.v3i2.251>
- Ramadhan, I. (2023). Independent curriculum assessment at MA Negeri 2 Pontianak. *Jurnal Scientia*, 12(04), 767–775.
- Rohaenah, I. N., & Hasanah, A. (2021). DEVELOPMENT OF CHARACTER EDUCATION MODELS. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 2(1), 22-39.
- Santosa, I., Iskandar, I., & Munawaroh, L. (2024). Assessing students' learning readiness toward student-centered learning. *Journal of English Education and Teaching*, 8(1), 254-268. <https://doi.org/10.33369/jeet.8.1.254-268>
- Stake, R. E. (1967). The countenance of educational evaluation. *Teachers college record*, 68(7), 1–15.
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluation theory, models, and applications* (2nd ed.). San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Wardani, N., Suwandi, S., Ulya, C., & Setiyoningsih, T. (2023). Differences in learning indonesian literature in the 2013 curriculum and the independence curriculum in junior high schools in indonesia. *Kne Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i18.14322>
- Webber, K. (2011). The use of learner-centered assessment in us colleges and universities. *Research in Higher Education*, 53(2), 201-228. <https://doi.org/10.1007/s11162-011-9245-0>
- ZAFA, N. 'AFIFAH, ILZAMUDIN, I., & PERDANA, P. R. . (2024). Analysis of Student Learning Readiness to Fulfil Achievements Independent Curriculum with Differentiated Learning. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4), 992-998. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.3452>